

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Tugas akhir ini mengangkat tentang isu child grooming bagi para remaja sebagai bentuk kekerasan seksual berbasis elektronik yang meningkat. Peningkatan akses ke teknologi dan internet menjadi faktor kedua kerentanan remaja terhadap kekerasan seksual berbasis elektronik yaitu child grooming. Hal tersebut diperkuat oleh data nasional seperti Simfoni-PPA, Disrupting Harm Indonesia, serta laporan UNICEF, ECPAT dan UNFPA. ECPAT mengungkapkan hasil laporan bahwa pada tahun 2023 terdapat sebanyak 16 kasus dari yang sebelumnya 29 kasus di tahun 2022, jumlah kasus mengalami penurunan laporan, namun dari segi kasus kekerasan seksual berbasis elektronik kasusnya cukup meningkat, salah satunya yaitu grooming untuk tujuan seksual.

Meningkatnya kasus *child grooming* yang didasari oleh kurangnya pemahaman remaja dan rendahnya pelaporan menjadikan remaja rentan terhadap *child grooming*. Dimana korban *child grooming* yang seharusnya memiliki keberanian untuk berbicara. Namun, pada kenyataannya, banyak korban tidak berani berbicara karena adanya stigma negatif dari masyarakat. Maka, media yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi remaja tentang child grooming adalah melalui media video edukasi, media tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah urgensi yang tepat, menarik, mudah dipahami, agar remaja terhindar dari bahaya child grooming.

Tujuan dari tugas akhir ini adalah yaitu untuk merancang video edukasi yang membahas tentang tanda-tanda child grooming agar remaja terhindar dari child grooming dan tidak terciptanya stigma negative dari lingkungan sekitar sehingga korban berani untuk berbicara. Perancangan ini menggunakan metode perancangan *design thinking* yang terdiri dari 5 tahapan meliputi *empathize, define, ideate, prototype, testing*, sehingga perancangan video ini berjalan secara terstruktur dan tepat sasaran.

Hasil dari Perancangan Video Edukasi Waspada Child Grooming Bagi Para Remaja ini berupa video edukasi yang berjudul *Learn The Sigs “Waspada Grooming Online”* dengan konsep cinematic, dilengkapi dengan narasi yang disampaikan melalui voice over agar pesan tersampaikan lebih jelas dan dapat diterima oleh remaja. Kebaruan dalam perancangan ini terletak pada isu child grooming dan pemanfaatan media video edukasi dengan konsep cinematic.

Perancangan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi remaja tetapi juga bagi masyarakat agar mereka dapat memahami bahwa *child grooming* adalah bentuk eksploitasi yang terjadi tanpa kesadaran penuh dari korban. Sehingga korban tidak mendapatkan stigma negatif dan terciptanya lingkungan yang suportif.

B. Saran

Saran untuk peneliti dan perancangan selanjutnya agar terus mengembangkan konsep yang lebih menarik, kreatif dan inovatif dalam mengedukasi tentang kejahatan seksual sesuai dengan perkembangan teknologi agar edukasi dapat diterima. Para peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti mengenai aspek lain seperti dampak psikologis dari *child grooming* dan pencegahannya, atau lain sebagainya agar agar penelitian ke depan bisa memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam, tidak hanya dari satu sisi saja. Melalui perancangan ini, diharapkan dapat membuka wawasan sehingga penanganan dan pencegahan *child grooming* dapat dilakukan secara menyeluruh dan tepat sasaran demi terciptanya lingkungan yang aman bagi remaja.